

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Padatnya penduduk perkotaan menyebabkan masyarakat harus dapat beradaptasi dengan kondisi dan lingkungan yang ada disekitar, sehingga menjadi penentu derajat kesehatan masyarakat itu sendiri. Salah satu perubahan perilaku dan gaya hidup yang dilakukan oleh masyarakat adalah terkait kebiasaan yang berlemak dan berkolesterol dapat menimbulkan berbagai macam penyakit, salah satunya yaitu kolelitiasis.

Kolelitiasis atau dikenal sebagai penyakit batu empedu merupakan penyakit yang di dalamnya terdapat batu empedu yang dapat ditemukan di dalam kandung empedu atau di dalam saluran empedu atau pada kedua-duanya, (Nuratif dan kusuma 2015). Karena sebagian besar penderita kolelitiasis bersifat asimtomatik, sehingga ketika dilakukan pemeriksaan biasanya sudah dalam stadium lanjut dan harus segera dilakukan pembedahan. Kolesistektomi dengan tindakan laparotomi merupakan standar terbaik untuk penanganan pasien dengan kolelitiasis asimtomatik dengan indikasi batu besar, berdiameter lebih dari 4 mm dengan jumlah yang banyak dan keseluruhan sudah menyumbat aliran empedu ke saluran cerna. Setiap tahun sekitar 1 juta orang dirawat dengan penyakit kolelitiasis dan lebih dari 600.000 orang harus menjalani operasi kolesistektomi (Diyono, 2013).

Akibat yang dirasakan setelah operasi kolesistektomi salah satunya adalah nyeri akut, Pada pasca tindakan pembedahan pasien akan mengalami nyeri yang hebat pada 2 jam pertama pasca/post operasi karena pengaruh obat anestesi mulai hilang (sandra, 2013). Nyeri merupakan pengalaman sensorik dan emosional yang tidak menyenangkan akibat kerusakan jaringan yang aktual dan potensial (Nuratif, 2015).

Nyeri merupakan sensasi yang rumit, unik, universal dan bersifat individual, sehingga tidak ada dua individu yang mengalami nyeri yang sama menghasilkan respon identik pada individu (Asmadi, 2018). Sehingga selama pasca operasi peran perawat sangat dibutuhkan dalam upaya pemenuhan kebutuhan rasa aman dan nyaman pasien dengan mengurangi/menghilangkan rasa nyeri dengan terapi non farmakologi, salah satu terapi non farmakologi yang dapat digunakan adalah aromaterapi lemon.

Mekanisme kerja perawatan aromaterapi lemon dalam tubuh manusia berlangsung melalui dua sistem fisiologis yaitu sirkulasi tubuh dan penciuman, Aromaterapi lemon merupakan jenis aromaterapi yang digunakan mengatasi nyeri dan cemas, zat yang terkandung dalam lemon salah satunya adalah linalool yang berfungsi menstabilkan sistem saraf sehingga dapat menimbulkan efek tenang bagi yang menghirupnya (Wong, 2010).

Penelitian yang telah dilakukan terhadap pasien post operasi kolelitiasis dengan penurunan skala nyeri akut menggunakan aromaterapi lemon, hasil penelitian ini menunjukkan pada pasien post operasi laparatomi dengan skala nyeri 4 setelah diberikan aromaterapi lemon pada hari 1 dan 2 skala nyeri berkurang 3, sehingga pemberian aromaterapi lemon efektif menurunkan skala nyeri pada pasien post operasi laparatomi. (Nur utami, 2020).

Menurut data yang diperoleh dari RSUD Provinsi Banten, saat peneliti melakukan praktik keperawatan di Ruang Kutilang tahun 2021 pada bulan Oktober terdapat dua pasien dengan post operasi laparatomi kolelitiasis dari hasil pengamatan sebagian besar pasien dengan tindakan pembedahan membutuhkan proses dan waktu yang lama untuk penyembuhannya, Berdasarkan hasil dari jurnal yang sudah ditelaah oleh penulis penelitian purwandi dkk (2016), didapatkan hasil data penelitian di RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya tentang efektifitas aromaterapi lemon dalam penurunan tingkat nyeri pada pasien post operasi kolelitiasis dapat disimpulkan bahwa aromaterapi lemon bermanfaat untuk mengurangi intensitas nyeri pada pasien post operasi kolelitiasis, yang dilakukan

sebelum tindakan terhadap 10 responden mengalami nyeri sedang dan 5 responden mengalami nyeri berat. Setelah menghirup aromaterapi lemon 12 responden mengalami nyeri ringan dan 3 orang mengalami nyeri sedang.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk membuat proposal penelitian ini dengan judul “Asuhan Keperawatan Gangguan Rasa Aman Dan Nyaman (Nyeri Akut) Pada Pasien Post Operasi Kolelitiasis Dengan Tindakan Aroma Terapi Lemon di Rumah Sakit Umum Daerah Provinsi Banten”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Asuhan keperawatan Gangguan Rasa Nyaman (Nyeri Akut) Pada Pasien Post Operasi Kolelitiasis Dengan Tindakan Aroma Terapi Lemon di Rumah Sakit Umum Daerah Provinsi Banten?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan dari proposal penelitian ini adalah untuk mengajukan penelitian Asuhan Keperawatan Gangguan Rasa Nyaman (Nyeri Akut) Pada Pasien Post Operasi Kolelitiasis Dengan Tindakan Terapi Aroma Lemon di Rumah Sakit Umum Daerah Provinsi Banten.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Memaparkan pengkajian pada pasien post operasi kolelitiasis.
2. Memaparkan diagnosa keperawatan yang muncul pada pasien post operasi kolelitiasis.
3. Memaparkan intervensi keperawatan pada pasien post operasi kolelitiasis.
4. Mengimplementasikan rencana asuhan keperawatan pada pasien post operasi kolelitiasis.
5. Memaparkan dokumentasi keperawatan pada pasien post operasi kolelitiasis.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Pasien

Dapat mengetahui lebih lanjut tentang penyakit yang dialami dan dapat mengetahui teknik pemberian aromaterapi lemon untuk menurunkan nyeri, sehingga dapat diaplikasikan secara mandiri oleh pasien.

1.4.2 Bagi Perawat

Dapat menentukan asuhan keperawatan yang tepat pada pasien post operasi kolelitiasis, sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan.

1.4.3 Bagi Masyarakat

Meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam mengatasi nyeri pada pasien post operasi kolelitiasis dengan pemberian aromaterapi lemon.

1.4.4 Bagi Perkembangan Ilmu

Memperluas perkembangan ilmu serta teknologi terapan untuk bidang keperawatan dalam penatalaksanaan tindakan mandiri dengan pemberian terapi aroma lemon.

1.4.5 Bagi Penulis Selanjutnya

Sebagai referensi dimasa yang akan datang dan sebagai penambahan informasi untuk melakukan penelitian keperawatan selanjutnya yang berkaitan dengan kasus post operasi kolelitiasis.